

Penerapan Community based Education Management dalam Mempromosikan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Buntet

Ahmad Faiz Hamka

STIT Buntet Pesantren Cirebon
faizhamka@stit-buntetpesantren.ac.id

Syibromilisi

STIT Buntet Pesantren Cirebon
syibro92@gmail.com

Abstract

The application of Community based Education Management in promoting religious moderation in Pondok Pesantren Buntet is assumed to produce ulama cadres who have Islamic, Indonesian, and modern views in relation to tafaqquh fiddin. Pondok Pesantren Buntet, as the core of education, becomes a way of enlightenment to counteract radicalism that targets students, santri, and the community. The research used a qualitative approach, and the method used was a single instrumental case study. The stages of research implementation include (1) Pre-research (2) Fieldwork (3) Data analysis (4) Preparing a report. The results of the study show that Pondok Pesantren Buntet can actively involve the community by holding regular meetings, namely Haul, with parents of students and the surrounding community. In the Haul event, the management of Pondok Pesantren Buntet can present ongoing educational programs and ask for input from parents of students and the surrounding community. In addition, they can also hold activities that involve the surrounding community such as Bahsul Masail, grave visits, and other social activities. Furthermore, there are several important aspects that need to be included in the inclusive curriculum of both Pondok and formal institutions of Buntet pesantren to promote understanding of religious diversity, tolerance, and interfaith dialogue in Pondok Pesantren Buntet. First, the introduction of religious and cultural diversity. Second, understanding of tolerance and mutual respect. Third, introduction to interfaith dialogue. Fourth, introduction to human rights and freedom of religion. Fifth, introduction to conflict and ways to overcome it.

Keywords: Community based Education Management, Promotion, Religious Moderation.

Abstrak

Penerapan Community based Education Management dalam Mempromosikan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Buntet diasumsikan dapat melahirkan produk kader ulama yang memiliki pandangan keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan dalam kaitannya dengan tafaqquh fiddin. Pondok Pesantren Buntet sebagai inti pendidikan menjadi jalan pencerahan menangkal arus radikalisme yang menasar siswa, santri dan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode yang digunakan adalah studi kasus instrumental tunggal. Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi (1) Prapenelitian (2) Kerja lapangan (3) Analisis data (4) Menyusun laporan.

Hasil penelitian menunjukkan Pondok Pesantren Buntet dapat melibatkan komunitas secara aktif dengan mengadakan pertemuan rutin yaitu Haul dengan para orang tua santri dan masyarakat sekitar. Dalam acara haul, pengurus pondok pesantren buntet dapat memaparkan program-program pendidikan yang sedang berjalan dan meminta masukan dari para orang tua santri dan masyarakat sekitar. Selain itu juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar seperti Bahsul Masail, ziarah kubur, dan kegiatan sosial lainnya. Kemudian terdapat beberapa aspek penting yang dimasukkan ke dalam kurikulum inklusif baik untuk pondok maupun lembaga formal buntet pesantren untuk mempromosikan pemahaman tentang keragaman agama, toleransi, dan dialog antaragama di Pondok Pesantren Buntet. Pertama, pengenalan tentang keragaman agama dan budaya. Kedua, pemahaman tentang toleransi dan saling menghargai. Ketiga, pengenalan tentang dialog antaragama. Keempat, pengenalan tentang hak asasi manusia dan kebebasan beragama. Kelima, pengenalan tentang konflik dan cara mengatasinya.

Kata Kunci : Community based Education Management, Promosi, Moderasi Beragama

Pendahuluan

Di tengah tuntutan zaman yang semakin kompleks (Ulya, 2018), Pondok Pesantren Buntet berdiri sebagai tempat yang tidak hanya menjadi penjaga tradisi keislaman, tetapi juga menjembatani harmoni antara keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan. Dalam upaya mempertahankan relevansinya, pesantren Buntet memilih untuk mengambil langkah inovatif dengan menerapkan Community Based Education Management sebagai fondasi utama.

Keputusan ini tidak hanya mencerminkan ketegasan Pondok Pesantren Buntet dalam menghadapi tantangan zaman, tetapi juga menjanjikan potensi untuk melahirkan kader ulama yang tidak hanya mumpuni keilmuannya, tetapi juga mempromosikan moderasi beragama sebagai respons terhadap dinamika sosial yang berkembang.

Pentingnya pemahaman moderasi beragama (Darmayanti & Maudin, 2021; Nasri & Tabibuddin, 2023) menjadi fokus utama dalam latar belakang penelitian ini. Pondok Pesantren Buntet menemukan dirinya berada di persimpangan yang

memerlukan solusi cerdas dan inovatif. Radikalisme yang menyasar siswa, santri, dan masyarakat menjadi ancaman serius yang perlu dihadapi secara strategis (Haryani, 2020; Utomo, 2016). Oleh karena itu, penerapan pendekatan Community Based Education Management diharapkan bukan hanya menjadi solusi konvensional, tetapi juga memberikan kontribusi yang berbeda dan signifikan dalam mendorong pemahaman moderasi beragama (Hadi, 2022).

Dalam era globalisasi dan keragaman agama yang semakin berkembang, penting bagi pondok pesantren untuk memainkan peran yang aktif dalam mempromosikan moderasi beragama (Iskandar, 2023; Romlah, dkk. 2023). Pondok pesantren Buntet, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat, memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam menghadapi tantangan polarisasi dan ekstremisme agama. Penerapan *community-based education management* dalam konteks pondok pesantren Buntet dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dan mempromosikan kerukunan

antaragama di kalangan santri dan masyarakat sekitar.

Pendekatan *community-based education management* (CBEM) dalam mempromosikan moderasi beragama di pondok pesantren Buntet didasarkan pada keterlibatan aktif komunitas dan pengelola pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program-program pendidikan. Melalui pendekatan ini, berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola pondok pesantren, ustadz, santri, orang tua, dan tokoh masyarakat, saling berkolaborasi untuk merancang dan melaksanakan program-program yang mendorong pemahaman yang inklusif tentang agama dan kerukunan antaragama.

Pondok pesantren telah lama menjadi lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan di masyarakat (Syafe'i, 2017; Silfiyasari & Az Zhafi, 2020). Dalam konteks ini, penerapan pendidikan berbasis masyarakat atau *Community-based Education Management* (CBEM) menjadi suatu pendekatan yang relevan dan efektif. Melalui CBEM, pondok pesantren Buntet dapat lebih efektif mempromosikan moderasi beragama, membangun keseimbangan antara ajaran agama dan nilai-nilai keberagaman dalam masyarakat.

Pendidikan berbasis masyarakat menempatkan masyarakat sebagai bagian integral dari proses pendidikan, sehingga lebih mudah untuk merespon dan mengakomodasi kebutuhan serta nilai-nilai lokal (Prasetia, 2020; Ambarudin, 2016). Dalam konteks pondok pesantren, pendekatan ini dapat menjadi jembatan untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari,

sehingga pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran teori agama, tetapi juga pusat pembentukan karakter dan pemahaman yang inklusif terhadap perbedaan.

Pentingnya moderasi beragama dalam konteks ini tidak hanya berfokus pada pemahaman agama yang benar, tetapi juga pada bagaimana membentuk sikap yang menghargai keberagaman dan mendorong dialog antaragama. Dengan demikian, penerapan CBEM di pondok pesantren Buntet diharapkan dapat menjadi model pendidikan yang holistik, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan individu yang memiliki pemahaman agama yang seimbang dan menghormati perbedaan keyakinan.

Pendekatan partisipatif dalam CBEM memungkinkan adanya ruang bagi berbagai pandangan dan pengalaman dari semua pihak yang terlibat. Dalam hal ini, pendapat Al-Mudzakir, dkk. (2020) menyatakan bahwa partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan sangat penting dalam membangun komitmen kolektif dalam mewujudkan moderasi beragama di pondok pesantren. Partisipasi tersebut mencakup mendengarkan aspirasi masyarakat, mengakomodasi perbedaan pandangan, dan menciptakan lingkungan inklusif bagi semua individu.

Pengembangan kurikulum inklusif juga menjadi aspek penting dalam penerapan CBEM di pondok pesantren Buntet. Kurikulum harus mencakup pemahaman tentang keragaman agama, toleransi, dialog antaragama, dan pemahaman tentang nilai-nilai universal. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Hakim, dkk. (2018) menekankan bahwa kurikulum yang inklusif dan seimbang akan membantu

menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan dan praktik agama lain serta menghargai perbedaan yang ada.

Selain itu, penting bagi guru dan pengelola pendidikan di pondok pesantren Buntet untuk mendapatkan pelatihan yang sesuai. Pelatihan tersebut menurut Wardati, dkk. (2023) dapat mencakup keterampilan dalam mendukung dialog antaragama, mengatasi perbedaan, dan mempromosikan pemahaman yang inklusif. Hasil penelitian oleh Pengesti, dkk. (2019) menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat akan membekali guru dan pengelola pendidikan dengan kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan moderasi beragama di pondok pesantren.

Melalui penelitian ini, kita akan menjelajahi konsep CBEM dalam konteks pondok pesantren Buntet, serta dampaknya terhadap promosi moderasi beragama. Dengan demikian, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan agama yang inklusif dan berkelanjutan di lingkungan pondok pesantren.

Metode

Studi menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode yang digunakan adalah studi kasus instrumental tunggal (Yusriadi & Misnawati, 2017). Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi (1) Prapenelitian, yaitu penargetan dan penyiapan instrumen penelitian; (2) Kerja lapangan, yaitu orientasi, eksplorasi, dan data memeriksa; (3) Analisis data, yaitu mencatat, mengklasifikasikan, menentukan fokus dan tema; (4) Menyusun laporan. Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan wawancara dan daftar periksa observasi. Ini instrumen yang digunakan untuk melakukan wawancara mendalam

dan observasi partisipatif. Kemudian, Studi dokumentasi juga digunakan dengan tujuan untuk menegaskan kembali dari wawancara dan hasil observasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis domain yang menitikberatkan pada term, semantic hubungan dan frasa yang dicakupnya. Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan data, maka proses analisis dan pengecekan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Transkrip wawancara, catatan observasi, dan catatan dokumentasi dianalisis dengan pengkodean atau pengkategorian istilah. Dari tahap ini dilakukan pengelompokan data-data penting diperoleh kemudian dicari hubungan antar kategori tersebut. Selanjutnya, tahap frase data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Konsep dan prinsip dasar Community based Education Management (CBE)

Community Based Education Management (CBE) adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada partisipasi masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan komunitas (Mustopa, 2022). Tujuannya adalah untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang. CBE menekankan pada pertukaran dan kolaborasi dengan masyarakat, sehingga dapat membantu pengembangan pembelajaran akademik dan perkembangan warga negara sambil secara bersamaan mengatasi masalah dunia nyata dan

memberikan perhatian pada kebutuhan dan minat masyarakat (Nurhattati, 2014).

Beberapa prinsip dasar dalam penerapan CBE menurut Nurhattati (2014) antara lain:

1. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan.
2. Pendidikan yang relevan dengan kebutuhan komunitas.
3. Pendidikan yang inklusif dan berkualitas.
4. Memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.
5. Pertukaran dan kolaborasi dengan masyarakat.
6. Mengatasi masalah dunia nyata dan memberikan perhatian pada kebutuhan dan minat masyarakat.

Pendekatan CBE memberikan solusi pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan (Nurhattati, 2014). Dengan demikian, pendidikan yang dihasilkan dapat lebih relevan dengan kebutuhan dan minat masyarakat, serta memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang. Selain itu, CBE juga dapat membantu mengatasi masalah dunia nyata dan memberikan perhatian pada kebutuhan dan minat masyarakat. Oleh karena itu, CBE menjadi pendekatan pendidikan yang penting untuk diterapkan dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Penerapan CBE dalam pendidikan di Pondok Pesantren Buntet

Pondok Pesantren Buntet menerapkan pendekatan *Community based Education Management* (CBE) dalam mengembangkan program-program

pendidikan yang relevan dengan kebutuhan komunitas. Dalam penerapannya, Pondok Pesantren Buntet melibatkan masyarakat secara aktif dengan mengadakan pertemuan rutin, yaitu Haul, dengan para orang tua santri dan masyarakat sekitar. Selain itu, pengurus Pondok Pesantren Buntet juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar seperti Bahsul Masail, ziarah kubur, dan kegiatan sosial lainnya.

Melalui penerapan CBE, Pondok Pesantren Buntet dapat memastikan bahwa program-program pendidikan yang diadakan sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat sekitar, sehingga dapat membantu mempromosikan moderasi beragama. Selain itu, Pondok Pesantren Buntet juga dapat membantu mengatasi masalah dunia nyata dan memberikan perhatian pada kebutuhan dan minat masyarakat.

Pertama, Pondok Pesantren Buntet mempromosikan moderasi beragama melalui pengembangan kurikulum inklusif. Aspek-aspek penting yang perlu dimasukkan ke dalam kurikulum inklusif untuk mempromosikan pemahaman tentang keragaman agama, toleransi, dan dialog antaragama di Pondok Pesantren Buntet meliputi pengenalan tentang keragaman agama dan budaya, pemahaman tentang toleransi dan saling menghargai, pengenalan tentang dialog antaragama, hak asasi manusia dan kebebasan beragama, serta konflik dan cara mengatasinya.

Kedua, Pondok Pesantren Buntet juga mempromosikan moderasi beragama melalui pengembangan program-program pendidikan yang mendorong moderasi beragama. Program-program pendidikan tersebut dapat meliputi kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar seperti

seminar, lokakarya, dan kegiatan sosial. Selain itu, Pondok Pesantren Buntet juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan santri seperti Bahsul Masail, ziarah kubur, dan kegiatan sosial lainnya.

Ketiga, Pondok Pesantren Buntet juga mempromosikan moderasi beragama melalui pengembangan kader ulama yang memiliki pandangan keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan dalam kaitannya dengan tafaqquh fiddin. Dengan demikian, Pondok Pesantren Buntet dapat memastikan bahwa kader ulama yang dihasilkan dapat mempromosikan moderasi beragama di masyarakat.

Keempat, Pondok Pesantren Buntet juga mempromosikan moderasi beragama melalui pengembangan sikap moderat pada santri. Sikap moderat pada santri dapat ditanamkan melalui pendidikan yang relevan dengan kebutuhan komunitas, pengenalan tentang keragaman agama dan budaya, pemahaman tentang toleransi dan saling menghargai, pengenalan tentang dialog antaragama, hak asasi manusia dan kebebasan beragama, serta konflik dan cara mengatasinya.

Kelima, Pondok Pesantren Buntet juga mempromosikan moderasi beragama melalui pengembangan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai pada santri. Nilai-nilai toleransi dan saling menghargai dapat ditanamkan melalui pendidikan yang relevan dengan kebutuhan komunitas dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Buntet memiliki peran penting dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia. Melalui penerapan CBE, pengembangan kurikulum inklusif, pengembangan program-program pendidikan yang mendorong moderasi

beragama, pengembangan kader ulama yang memiliki pandangan keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan dalam kaitannya dengan tafaqquh fiddin, pengembangan sikap moderat pada santri, dan pengembangan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai pada santri, Pondok Pesantren Buntet dapat mempromosikan moderasi beragama di masyarakat.

Peran Pondok Pesantren Buntet dalam mempromosikan moderasi beragama

Pondok Pesantren Buntet memiliki peran penting dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Buntet menerapkan pendekatan Community based Education Management (CBE) dalam mengembangkan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan komunitas. Dalam penerapannya, Pondok Pesantren Buntet melibatkan masyarakat secara aktif dengan mengadakan pertemuan rutin, yaitu Haul, dengan para orang tua santri dan masyarakat sekitar. Selain itu, pengurus Pondok Pesantren Buntet juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar seperti Bahsul Masail, ziarah kubur, dan kegiatan sosial lainnya.

Melalui penerapan CBE, Pondok Pesantren Buntet dapat memastikan bahwa program-program pendidikan yang diadakan sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat sekitar, sehingga dapat membantu mempromosikan moderasi beragama. Selain itu, Pondok Pesantren Buntet juga dapat membantu mengatasi masalah dunia nyata dan memberikan perhatian pada kebutuhan dan minat masyarakat.

Pondok Pesantren Buntet juga dapat mempromosikan moderasi beragama melalui pengembangan kurikulum inklusif. Aspek-aspek penting yang perlu dimasukkan ke dalam kurikulum inklusif untuk mempromosikan pemahaman tentang keragaman agama, toleransi, dan dialog antaragama di Pondok Pesantren Buntet meliputi pengenalan tentang keragaman agama dan budaya, pemahaman tentang toleransi dan saling menghargai, pengenalan tentang dialog antaragama, hak asasi manusia dan kebebasan beragama, serta konflik dan cara mengatasinya.

Pondok Pesantren Buntet juga dapat mempromosikan moderasi beragama melalui pengembangan program-program pendidikan yang mendorong moderasi beragama. Program-program pendidikan tersebut dapat meliputi kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar seperti seminar, lokakarya, dan kegiatan sosial. Selain itu, Pondok Pesantren Buntet juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan santri seperti Bahsul Masail, ziarah kubur, dan kegiatan sosial lainnya.

Pondok Pesantren Buntet memiliki peran penting dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia. Melalui penerapan CBE, pengembangan kurikulum inklusif, pengembangan program-program pendidikan yang mendorong moderasi beragama, pengembangan kader ulama yang memiliki pandangan keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan dalam kaitannya dengan tafaqquh fiddin, pengembangan sikap moderat pada santri, dan pengembangan nilai-nilai toler

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, penelitian ini menunjukkan

bahwa Penerapan Community based Education Management dalam Mempromosikan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Buntet dapat melahirkan produk kader ulama yang memiliki pandangan keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan dalam kaitannya dengan tafaqquh fiddin. Pondok Pesantren Buntet sebagai inti pendidikan menjadi jalan pencerahan menangkal arus radikalisme yang menysar siswa, santri dan masyarakat.

Selain itu, Pondok Pesantren Buntet melibatkan komunitas secara aktif dengan mengadakan pertemuan rutin yaitu Haul dengan para orang tua santri dan masyarakat sekitar. Dalam acara haul, pengurus pondok pesantren buntet dapat memaparkan program-program pendidikan yang sedang berjalan dan meminta masukan dari para orang tua santri dan masyarakat sekitar. Selain itu juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar seperti Bahsul Masail, ziarah kubur, dan kegiatan sosial lainnya.

Beberapa aspek penting yang perlu dimasukkan ke dalam kurikulum inklusif baik untuk pondok maupun lembaga formal buntet pesantren untuk mempromosikan pemahaman tentang keragaman agama, toleransi, dan dialog antaragama di Pondok Pesantren Buntet. Aspek-aspek tersebut meliputi pengenalan tentang keragaman agama dan budaya, pemahaman tentang toleransi dan saling menghargai, pengenalan tentang dialog antaragama, pengenalan tentang hak asasi manusia dan kebebasan beragama, serta pengenalan tentang konflik dan cara mengatasinya.

Daftar Pustaka

- Al-Hakim, A., Abdullah, & Muhammad. (2018). Promoting Religious Moderation: The Role of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 331-350.
- Al-Mudzakir, Husain, & Basri. (2020). Community-Based Education Management in Islamic Boarding Schools: Case Study in Miftahul Jannah Islamic Boarding School. *Journal of Islamic Education Management*, 21-36.
- Amalia, Rizky, L., & Gumindari, S. (2023). Perilaku Kedisiplinan Guru Dilihat dari Etika Mengajar di dalam kelas di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 142-152.
- Ambarudin, R. I. (2016). Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa yang nasionalis religius. *Jurnal Civics*, 28-45.
- Darmayanti, & Maudin. (2021). Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial. *SYATTAR*, 40-51.
- Hadi, M. S. (2022). Pembelajaran Fathul Qorib Berbasis Masalah Melalui Forum Syawir (Musyawarah) di Pondok Pesantren Denanyar Jombang. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 473-489.
- Haryani, E. (2020). Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus Lone Wolf' Pada Anak di Medan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 145-158.
- Iskandar, I. (2023). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENYEBARKAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN GENERASI MUDA MELALUI MEDIA SOSIAL. *Maslahah*, 13-22.
- Mustopa, A. S. (2022). MANAJEMEN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PKBM (Studi Tentang Efektivitas Pengelolaan PKBM Bonti Sukses Abadi, PKBM Setia Mandiri dan PKBM Peduli Anak Bangsa di Kota Bandung. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 313-324.
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1959-1966.
- Nurhattati. (2014). *Community-based education management: concept and implementation strategy*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pengesti, J. S., A'yuni, Q., & Nashihin, H. (2023). Problematika Pendidikan Islam Masa Kini di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. *Attractive: Innovative Education Journal*, 334-349.
- Prasetya, S. A. (2020). Reorientasi, peran dan tantangan pendidikan Islam di tengah pandemi. *Tarbawi*, 21-37.
- Romlah, Listiani, S., Rahmatika, Z., Purnama, R., & Hakim, I. U. (2023). Mengintegrasikan Kecintaan Budaya Lokal dan Moderasi Beragama melalui Kurikulum Muatan Lokal. *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM*, 45-61.
- Silfiyasari, M., & Az Zhafi, A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal*

Pendidikan Islam Indonesia, 127-135.

- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 61-82.
- Ulya, V. F. (2018). Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 136-150.
- Utomo, G. (2016). Merancang Strategi Komunikasi Melawan Radikalisme Agama. *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)*, 93-128.
- Wardati, L., Margolang, D., & Sitorus, S. (2023). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi dan Hambatan. *Journal of Islamic Education*, 175-187.
- Yusriadi, & Misnawati. (2017). Reformasi Birokrasi Dalam Pelayanan Publik (Studi Pelayanan Terpadu Satu Pintu). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 99-108.